



KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG

Mei Riska Dwi Ariyanti

Universitas PGRI Semarang

meiriska2405@gmail.com

Dini Rakhmawati

Universitas PGRI Semarang

dinirakhmawati@upgris.ac.id

Arri Handayani

Universitas PGRI Semarang

arrihandayani@upgris.ac.id

Abstract: The aim of this research is to find out how to diagnose/find out students' learning difficulties and find out solutions to overcome/solve the problem of learning difficulties from students' daily tests in mathematics subjects, especially in mixed arithmetic operations material. The subjects of this research were 23 students. Researchers conducted three written tests to diagnose/find out students' learning difficulties in mixed arithmetic operations in the first daily test, there were 8 students (34.7%) who were able to understand and determine which ones were known and which ones were asked, while 15 students (65.3%) don't understand. In the second daily test, 10 students (43.5%) were able to understand and determine what was known and what was asked, while 13 students (56.5%) did not understand. In the 3rd daily test, 3 students (13%) were able to understand and determine what was known and what was asked, while 20 students (87%) did not understand. To provide assistance to students who experience difficulties in learning, researchers take the following steps: (a) The teacher carries out an initial diagnosis in learning; (b) Teachers can understand children's psychological conditions; (c) Teachers can group students based on students' characteristics, abilities and learning styles in following the learning process; (d) Teachers use fun learning models and methods.

Keywords: Diagnosis of Learning Difficulties, Mathematics, mixed arithmetic operations

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara mendiagnosis/ mengetahui kesulitan belajar siswa dan mengetahui solusi untuk mengatasi/memecahkan masalah kesulitan belajar dari ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika terutama pada materi operasi hitung campuran. Subjek penelitian ini 23 siswa. Peneliti melakukan tiga kali tes tertulis untuk mendiagnosis/mengetahui kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung campuran pada ulangan harian pertama terdapat 8 siswa (34,7%) sudah dapat memahami dan menentukan mana yang diketahui mana yang ditanyakan, sedangkan 15 siswa (65,3%) kurang memahami. Pada ulangan harian ke-2 terdapat 10 siswa (43,5 %) sudah dapat memahami dan menentukan mana yang diketahui mana yang ditanyakan, sedangkan 13 siswa (56,5%) kurang memahami. Pada ulangan harian ke-3 terdapat 3 siswa (13 %) sudah dapat memahami dan menentukan mana yang diketahui mana yang ditanyakan, sedangkan 20 siswa (87%) kurang memahami. Untuk

memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar peneliti melakukan langkah berikut : (a) Guru melakukan diagnosis awal dalam pembelajaran; (b) Guru dapat memahami kondisi psikologis anak; (c) Guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan karakteristik, kemampuan dan gaya belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; (d) Guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang menyenangkan .

Kata Kunci : Diagnosis Kesulitan Belajar, Matematika, operasi hitung campuran

LATAR BELAKANG

Menurut Robbin (2007:69) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Peran sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan, seperti persoalan kurikulum yang tak kunjung mendapatkan titik temu, dorongan belajar dari orang tua yang sangat kritis, belum lagi kompetensi pedagogik guru yang masih dipertanyakan dan berbagai masalah yang di hadapi oleh pendidik berkenaan dengan keadaan siswa itu sendiri, memang untuk mewujudkannya tidaklah mudah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah tidak selamanya berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan belajar mengajar kemungkinan terdapat suatu banyak masalah, seperti masalah kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar adalah suatu masalah atau hambatan yang terjadi pada siswa sehingga dalam melaksanakan pembelajaran kurang optimal. Dalam rangka pengembangan potensi diri, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa mengalami banyak kesulitan. pendidik sering menemukan beberapa masalah pada siswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa. Masalah tersebut kecenderungan tidak semua siswa dapat menyelesaikan dengan sendirinya. Sebagian orang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Sebagian yang lain tidak tahu apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak tidak mempunyai masalah, padahal ada masalah yang dihadapinya. Sehingga siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa serta untuk mencari pemecahannya. Pada kenyataannya, para siswa sering kali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan, demikian ini dapat

menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dan merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar.

Menurut Syaiful (2011: 235) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah suatu hambatan yang dirasakan siswa dalam belajar yang muncul karena faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor esktern) tersebut sehingga siswa dapat mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan belajar

Menurut Subini (2011), kesulitan belajar adalah kesukaran yang dialami peserta didik dalam menerima dan menyerap pembelajaran. Beragam bentuk kesulitan belajar yaitu belajar dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar dan menghitung. Dalam hal ini pasti ada faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut. Faktor – faktor yang mempengaruhi bisa dari faktor eksternal dan faktor internal. Bukan hanya itu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar juga bisa dari faktor biologis, psikologis dan sosiologis. Hal tersebut bias mengakibatkan hasil belajar anak menurun dan berada dibawah rata-rata.

Kesulitan belajar yang sering dialami siswa adalah kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika yaitu operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Operasi hitung sebagai dasar yang harus dikuasai siswa. Tetapi dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang mendapai nilai dibawah rata-rata pada materi ini. Hal itu terjadi karena siswa memiliki kesulitan atau kelambanan dalam menguasai dasar operasi hitung dan menyelesaikan soal pada materi tersebut.

Bila ditinjau dari penelitian terdahulu tentang kesulitan belajar, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Utari, Wardana dan Damayani (2019) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sissa kelas IV yang berjumlah 10 siswa dari 15 siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV SD meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor yang meyebakkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal dan kemampuan penginderaan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah serta lingkungan keluarga.

Berdasarkan fakta di lapangan tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Tetapi dalam penyelenggaraan pendidikan pada umumnya hanya diprioritaskan kepada para siswa yang unggul atau yang berkemampuan

rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dalam artian bahwa siswa yang terkategori “di luar rata-rata” tidak mendapatkan kesempatan memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Dengan demikian, dari kondisi ini timbullah apa yang disebut kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa yang memiliki kemampuan rendah saja, akan tetapi juga dialami oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi.

Fakta bahwa ada siswa saat ini yang mudah menyerah dalam mengerjakan soal matematika. Aspek kesulitan siswa dalam operasi hitung perkalian setiap orang pasti berbeda-beda. Mulai dari kesulitan mengalikan bilangan ganjil, kesulitan mengalikan bilangan berulang, kesulitan mengalikan bilangan puluhan hingga ribuan. Menurut Ulfa (2019) untuk mengantisipasi masalah yang timbul pada matematika harus diterapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat maksimal dalam belajar dan mengembangkan kreativitasnya dalam berfikir, dengan begitu pemahaman konsep matematika pada siswa meningkat.

Selain itu, ditemukan juga beberapa masalah pada siswa yang mengalami hambatan belajar. Siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Ada juga masalah siswa terkesan lamban dalam mengerjakan tugas, yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Atas kenyataan itu semua, semestinya sekolah dan terkhusus pendidik turut dituntut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Peneliti telah melakukan observasi dan penelitian kecil di SD N Sambiro Kec. Sedan Kab. Rembang. Peneliti melihat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan kelambanan dalam berhitung soal operasi hitung campuran. Siswa yang memiliki kesulitan dan kelambanan dalam operasi hitung harus mendapatkan penanganan yang tepat, dengan usaha guru yang didukung juga oleh orang tua, serta semangat, minat dan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berhitung dalam operasi hitung.

Merujuk pada latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara mendiagnosis/ mengetahui kesulitan belajar siswa dan mengetahui solusi untuk mengatasi/memecahkan masalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika terutama pada materi operasi hitung campuran pada siswa kelas V di SD N Sambiroto Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024.

KAJIAN TEORITIS

Kesulitan belajar matematika pada siswa merupakan fenomena yang sering dijumpai di berbagai jenjang pendidikan. Menurut Suryabrata (2004), kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan sesuai dengan kemampuan intelektual yang dimilikinya.

Dalam konteks pembelajaran matematika, kesulitan ini sering kali terkait dengan pemahaman konsep dasar, seperti operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).

Penelitian dari Haylock dan Cockburn (2008) menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar matematika adalah keterbatasan dalam memahami konsep abstrak. Matematika, terutama operasi hitung, memerlukan kemampuan untuk memanipulasi simbol-simbol dan angka-angka yang sering kali dianggap sulit oleh siswa. Pemahaman yang kurang terhadap konsep dasar ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang lebih kompleks.

Selain itu, metode pengajaran yang kurang efektif juga dapat berkontribusi pada kesulitan belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hiebert dan Grouws (2007), pendekatan pengajaran yang hanya berfokus pada latihan mekanis tanpa memberikan pemahaman konseptual yang mendalam dapat membuat siswa merasa tertekan dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, di mana siswa dapat memahami aplikasi praktis dari konsep-konsep matematika yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

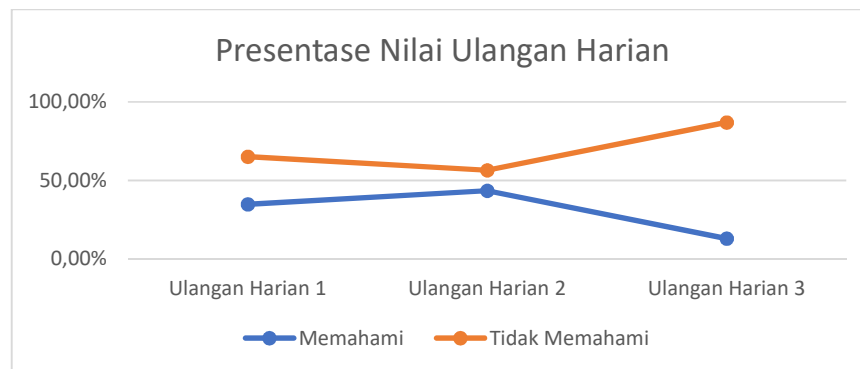
Menurut Sugiyono (2019, hlm. 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menggambarkan atau menganalisis setiap individu atau kelompok. Penelitian dilaksanakan di SD N SAMBIROTO Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek peneliti ada 23 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi(pengamatan), tes tertulis dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 23 siswa tersebut masih banyak siswa sering keliru dan kurang teliti dalam mengerjakan soal dan kurang memahami soal cerita. Peneliti melakukan penelitian melalui ulangan harian. Hasil penelitian masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal materi operasi hitung dari tahapan yang dilakukan seperti hasil observasi, hasil tes, dan dokumentasi yang dilakukan. Peneliti mengambil data-data berupa nilai ulangan harian, kehadiran di ruangan serta aktifitas kegiatan di sekolah. Peneliti juga memantau proses aktifitas belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dengan sebagian siswa bahwa ketika mengikuti proses belajar mengajar ada tekanan mental terutama dalam pembelajaran matematika. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan siswa mengalami dalam belajar.

Peneliti melakukan tes tertulis untuk mendiagnosis/mengetahui kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung campuran. Tes tertulis adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan siswa individu maupun kelompok. Peneliti melakukan tes tertulis yang berupa soal-soal untuk mengetahui apa kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kesulitan yang dialami siswa ketika kegiatan pembelajaran yaitu : kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam mengubah soal cerita ke kalimat matematika dan kesulitan dalam memecahkan masalah.



Gambar 1. Presentase Nilai Ulangan Harian Kelas V

Berdasarkan Gambar 1 kemampuan dan kesulitan siswa yang dialami berbeda-beda, siswa yang memiliki kemampuan tinggi pasti tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah justru akan mengalami kesulitan di setiap proses pembelajarannya. Peneliti melakukan penelitian dengan cara memberikan tes tertulis berupa soal operasi hitung campuran untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami dan dirasakan siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran. Setelah peneliti memberikan tes tertulis, selanjutnya peneliti mengkaji jawaban siswa dan dari jawaban tersebut peneliti dapat mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran. Kesimpulan dari jawaban pada ulangan harian pertama terdapat 8 siswa (34,7%) sudah dapat memahami dan menentukan mana yang diketahui mana yang ditanyakan, sedangkan 15 siswa (65,3%) kurang memahami. Pada ulangan harian ke-2 terdapat 10 siswa (43,5 %) sudah dapat memahami dan menentukan mana yang diketahui mana yang ditanyakan, sedangkan 13 siswa (56,5%) kurang memahami. Pada ulangan harian ke-3 terdapat 3 siswa (13 %) sudah dapat memahami dan menentukan mana yang diketahui mana yang ditanyakan, sedangkan 20 siswa (87%) kurang memahami maksud soal antara soal penjumlahan, pengurangan,

perkalian dan pembagian yang berbentuk soal cerita, rata-rata siswa tidak mengerti cara menghitung pembagian dengan benar, siswa juga kurang teliti atau ceroboh dalam menghitung dan mengerjakan soal yang diberikan dan melakukan kesalahan dalam menjawab soal tes yang diberikan oleh peneliti, kurangnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa, sehingga hasil dari jawaban yang siswa kerjakan salah dan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika itu disebabkan karena siswa tidak memahami konsep matematika mengenai materi yang dipelajari, siswa kurang menyukai pembelajaran matematika, siswa tidak mengerti tentang konsep pembagian dan siswa kurang hafal perkalian dan pembagian. Selanjutnya siswa sering melakukan kekeliruan atau kesalahan dalam berhitung dan kelambanan dalam berpikir maupun mengerjakan soal, kurangnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa serta kurangnya pemahaman tentang bahasa matematika, siswa kurang minat untuk mengikuti pembelajaran matematika dan cenderung malas belajar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu faktor apa yang menyebabkan atau yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Saat ini faktanya bahwa kesulitan kesulitan belajar yang dialami siswa beragam dan berbeda-beda. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah mendiagnosa gejala-gejala yang ada untuk memberikan solusi. Menurut Sudrajat (2009) ada beberapa perilaku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar: (a) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya; (b) Hasil yang dicapai tidakseimbang dengan usaha yang telah dilakukan; (c) Lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari teman-temannya dari waktu yang disediakan; (d) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya; (e) Menunjukkan perilaku yang berkelainan seperti, membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam maupun diluar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya, (f) Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar peneliti melakukan langkah berikut : (a) Guru melakukan diagnosis awal dalam pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kondisi dan keadaan setiap siswa; (b) Guru dapat memahami kondisi psikologis anak dalam belajar sehingga terjadi balance dalam setiap proses belajar mengajar; (c) Guru dapat mengelompokan siswa berdasarkan karakteristik, kemampuan dan gaya belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; (d) Guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang

menyenangkan sehingga siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak tertekan dan merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung;

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada ulangan harian pertama terdapat 8 siswa (34,7%) sudah dapat memahami dan menentukan mana yang diketahui mana yang ditanyakan, sedangkan 15 siswa (65,3%) kurang memahami. Pada ulangan harian ke-2 terdapat 10 siswa (43,5 %) sudah dapat memahami dan menentukan mana yang diketahui mana yang ditanyakan, sedangkan 13 siswa (56,5%) kurang memahami. Pada ulangan harian ke-3 terdapat 3 siswa (13 %) sudah dapat memahami dan menentukan mana yang diketahui mana yang ditanyakan, sedangkan 20 siswa (87%) kurang memahami maksud soal antara soal penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang berbentuk soal cerita, rata-rata siswa tidak mengerti cara menghitung pembagian dengan benar, siswa juga kurang teliti atau ceroboh dalam menghitung dan mengerjakan soal yang diberikan dan melakukan kesalahan dalam menjawab soal tes.

DAFTAR REFERENSI

- Haylock, D., & Cockburn, A. (2008). *Understanding Mathematics for Young Children: A Guide for Teachers of Children 3-8*. London: SAGE Publications.
- Hidayat, W. (2017). Adversity quotient dan Penalaran Kreatif Matematis Siswa SMA dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry pada Materi Turunan Fungsi. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(1), 15- 28.
- Hiebert, J., & Grouws, D. A. (2007). The effects of classroom mathematics teaching on students' learning. In F. K. Lester (Ed.), *Second Handbook of Research on Mathematics Teaching and Learning* (pp. 371–404). Charlotte, NC: Information Age Publishing.
- Robbins, Stephen P, 2007, *Perilaku Organisasi Buku I*, Jakarta: Salemba Empat.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sudrajat, Ahmad. 2009. *Kesulitan dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Paramitra Publihing.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Ulfa, M. (2019). Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema Journal Pendidikan Matematika*. 1(1), 48-55.
- Utari, Wardana dan Damayani. 2019. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3 (4), 534-540.